

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA JURUSAN IPS
SMA NEGERI 1 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



**Oleh:
SRI REJEKI
05388/2008**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

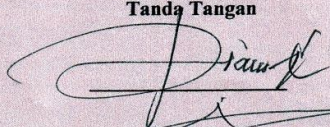

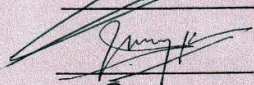
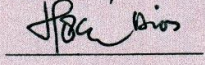

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi
Siswa Jurusan Geografi IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Sri Rejeki
BP/Nim : 2008/05388
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ridwan Ahmad	
Sekretaris	: Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota	: Drs. Suhatrik, M.Si	
Anggota	: Drs. Moh. Nasir B	
Anggota	: Nofrion, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Sri Rejeki (2013): Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten pasaman Barat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo (2) hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo, dan (3) hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo.

Penelitian ini termasuk pada penelitian Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo yang berjumlah sebanyak 200 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling* dengan proporsi 30%. Jumlah sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen terbimbing. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dapat diterima dengan kontribusi motivasi intrinsik terhadap hasil belajar adalah sebesar 62,1%, (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dapat diterima dengan kontribusi motivasi ekstrinsik belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 8,7% dan (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dengan kontribusi yang diberikan sebesar 64,4%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo**”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmat selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Khairani M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Geografi
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dengan penuh keramahan.
7. Yang teristimewa buat ke dua Orang tua, Ayahanda Edi Y atmoko dan Ibunda Safrida, kakak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan

saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORITIS	 9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	10
2. Motivasi Intrinsik	14
3. Motivasi Ekstrinsik	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis	20
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian	21
C. Variabel dan Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Definisi Operasional, Variabel, Indikator dan Pengukuran	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Uji Coba Instrumen	28
H. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Tempat penelitian.....	37
B. Deskripsi Data	39
C. Analisa Data	45
D. Pengujian Hipotesis	48
E. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
Daftar Pustaka	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata MID semester 1 Geografi.....	4
2. Jumlah Populasi	21
3. Sampel Penelitian.....	22
4. Jenis data, sumber data dan alat pengumpulan data	24
5. Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian	27
6. Skala Likert	27
7. Hasil uji reabilitas	31
8. Perhitungan Statistik Variabel hasil Belajar.....	40
9. Distribusi Data hasil Belajar	41
10. Perhitungan Statistik Variabel motivasi intrinsik	42
11. Distribusi Data motivasi intrinsik	43
12. Perhitungan Statistik Variabel D motivasi ekstrinsik	44
13. Distribusi Data motivasi ekstrinsik.....	44
14. Hasil Uji Normalitas	46
15. Uji Homogenitas	46
16. Uji Multikolinieritas	47
17. Analisis Regresi Sederhana Varians X1 terhadap Y.....	48
18. Analisis Varians Variabel X1 dengan Y	49
19. Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy	50
20. Analisis Regresi Sederhana Varians X2 terhadap Y.....	51
21. Analisis Varians Variabel X2 dengan Y	52
22. Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy	52
23. Analisis Regersi Berganda Varians X1 dan X2 terhadap Y.....	54
24. Analisis Varians Variabel X1 dan X2 dengan Y	55
25. Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Histogram distribusi frekuensi statistik Variabel hasil Belajar.....	44
3. Histogram distribusi frekuensi statistik variabel motivasi intrinsik.....	46
4. Histogram distribusi Frekuensi Statistik motivasi ekstrinsik	48
5. Hubungan antara X1 dengan Y	54
6. Hubungan antara X2 dengan Y	57

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Instrumen Penelitian	
2. Hasil Uji Coba Penelitian	
3. Pengolahan Data Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting kemajuan suatu bangsa. melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas sumberdaya manusia karena itu, muncul tantangan dalam dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas tersebut yaitu melalui proses belajar mengajar. Melalui belajar, seseorang penguasai atau memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang bisa membantu mereka dalam kehidupan. Dimana dalam belajar semua potensi yang dimiliki akan di dayakan baik fisik, mental, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek psikis yaitu kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu : “(1) siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar (3) guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses belajar. Memberikan reward atau penghargaan atas keberhasilan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan kegiatan yang menarik.”

Dorongan untuk belajar bersumber dari kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi akan

muncul karena kesadaran adanya tujuan yang dicapai. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar sebagai perubahan dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan hasil belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar. Hasil belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari hasil belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dalam pembelajaran Geografi ini murung, malas, dan hasil belajarnya anjlok, jika seorang anak telah kehilangan motivasi, maka apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya secara perlahan akan terus diabaikan. Penyebab motivasi menurun yaitu menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya psikologis, terlalu banyak bermain, sedang ada masalah dengan teman sekolah, ada masalah dengan orang tua dan guru. Ia tidak merasa bertanggung jawab dan prestasi di sekolahnya pun juga akan ikut merosot, dan ia sendiri tidak memiliki ambisi untuk merebut posisi terhormat dalam pencapaian hasil belajar, dan akan mengakibatkan dampak yang jelek seperti tidak naik kelas dan drop out.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo ini yaitu sebaik nya dengan cara memberikan semangat, dukungan, perhatian dari orang tua maupun dari guru. Bisa juga memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi dan sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun dan membantu kesuliatan belajar siswa secara individual maupun kelompok .

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari gurumata pelajaran geografi terlihat suatu fenomena rendahnya hasil belajar mata pelajaran geografi, gejala ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semester 1 tahun ajaran 2012/2013 seperti yang terlihat ditabel berikut :

Tabel 1 : Nilai Rata-Rata MID Semester 1 Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Standar Ketuntasan	Nilai Rata-rata Kelas
XI IPS 1	40	70	64,52
XI IPS 2	40	70	65,27
XI IPS 3	40	70	58,65
XI IPS 4	40	70	57,38
XI IPS 5	40	70	69,00

Sumber : guru geografi kelas XI tahun 2012

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata MID Semester 1 hasil pelajaran geografi siswa jurusan IPS tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Dari 5 kelas belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. ada pun hasil belajar geografi yang paling rendah adalah kelas XI IPS 4 sebesar 57,38.

Dalam kaitannya dengan materi pelajaran geografi, selama ini siswa cenderung tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Hal ini tidak terlepas

dari kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dapat diduga adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi, siswa yang mendapatkan hasil baik dikarenakan mereka rajin dan tekun dalam belajar, sedangkan yang hasil belajarnya cukup dikarenakan mereka malas belajar.

Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dalam pembelajaran geografi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari geografi akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari geografi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari geografi maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul” Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi diri sendiri dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar geograf siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?

3. Apakah terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
4. Apakah terdapat hubungan motivasi teman sejawat dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
5. Apakah terdapat hubungan motivasi keluarga dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geograf siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 luhak nan duo?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis dan mendapatkan data tentang :

1. Hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
2. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?
3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Melengkapi bahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
2. Kepada siswa agar meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga hasil belajar geografi di jurusan IPS meningkat. Seperti mengulang pelajaran di rumah dan segera bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang mengerti.
3. Kepada pihak sekolah dan guru agar membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada orang tua dan keluarga agar membangkitkan motivasi anak dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat lagi

belajar di rumah dan mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memberikan penghargaan atas prestasi yang diperoleh oleh anak.

5. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Geografi Dijurusan IPS

a. Belajar

Menurut Muhibbin Syah (20012 : 63) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Kemudian menurut Slameto (2003 : 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Jadi Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Jadi belajar itu ditunjukan oleh adanya perubahan tingkah laku atau penampilan, setelah melaui proses membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan mengalami langsung.

b. Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2010: 37)) “hasil belajar merupakan kemampuan anak dari suatu rangkaian proses belajar mengajar berwujud nilai secara kuantitatif dalam satu semester dan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang” dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar disekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir dengan keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

c. Pembelajaran Geografi

Menurut Daldjoni (2003: 3) Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan dalam segala perwujudan makna: hidup sepanjang hayat, dan dorongan peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek-aspek spasial eksistensi manusia, agar manusia memahami karakteristik dunianya dan tempat hidupnya. Bidang kajian geografi meliputi muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta pertalian antara manusia dengan tempat-tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi-dimensi alam dan manusia di dunia, dalam menelaah manusia, tempat-tempat, dan lingkungannya. Mata pelajaran Geografi mengembangkan

pemahaman siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat, dan lingkungan pada muka bumi. Siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (region) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi. Selain itu, siswa dimotivasi secara aktif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat-tempat dan wilayah. Dengan demikian siswa diharapkan bangga akan warisan budaya dengan memiliki kepedulian kepada keadilan sosial, proses-proses demokratis dan kelestarian ekologis, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya pada masa kini dan masa depan.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi, diharapkan membentuk siswa yang mampu mengembangkan darma baktinya untuk menjalin kerjasama dan mengurangi konflik, sehingga siswa dapat bertindak secara sosial, spasial dan ekologis serta bertanggung jawab, sebagai bekal hidupnya di masyarakat dalam menghadapi fenomena lingkungan yang makin terancam dan perekonomian global yang semakin kompetitif serta saling bertautan.

Geografi mengkaji tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di muka bumi. Penekanan bahan kajiannya adalah gejala-gejala alam dan kehidupan yang membentuk lingkungan dunia dan tempat-tempat. Gejala alam dan kehidupan itu dapat dipandang sebagai hasil dari proses alam yang

terjadi di bumi, atau sebagai kegiatan yang dapat member dampak kepada mahluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi. Untuk menjelaskan pola-pola gejala geografis yang terbentuk, dan mempertajam maknanya, disajikan dalam bentuk deskripsi, peta dan tampilan geografis lainnya.

Terkait dengan hasil (prestasi) belajar geografi siswa, dapat di ukur dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa yang tampak pada : (a) adanya kesadaran untuk membangun dan mengembangkan pemahaman tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. (b). Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka untuk mengukur hasil (prestasi) belajar geografi siswa, digunakan analisis hasil belajar siswa yang terdapat pada nilai hasil dari jawaban siswa terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa.

d. Geografi Dalam Jurusan IPS

Menurut Dadang Supardan (2008: 227) Social studies atau ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah. Ilmu petahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas sosial dalam kehidupan bersama. Jelas tidak bisa dihindari bahwa dalam perkembangannya kemudian

berbagai spesialisasi disiplin ilmu-ilmu sosial tumbuh meningkat, seperti ilmu komunikasi, studi gender, dan ilmu perbandingan agama dan sebagainya Sairin (dalam dadang supardan, 2008 : 35) selanjutnya untuk beberapa disiplin yang sering dikategorikan tumpang tindik (seperti sejarah dan antropologi budaya sebagai ilmu humaniora dan ilmu sosial, akan dibahas pada pembahasan masing-masing disiplin ilmu, dan begitu juga untuk ilmu-ilmu lainnya.)

Geografi, psikologis, dan antropologi, lebih mirip merupakan kasus yang sedikit berbeda. Kasus untuk geografi memang seperti sejarah yang merupakan sebuah praktik sejak lama bahkan sejak zaman yunani kuno, seperti yang telah dilukiskan oleh Horodotus (abad ke 5 SM) akan tetapi, pada akhir abad ke 19 geografi berhasil mengmerekonstruksikan dirinya sebagai sebuah disiplin baru. Walaupun perhatian utama geografi adalah apa yang menjadi perhatian ilmu sosial, tetapi ia menolak kategorisasi. Ia mencoba menjembatani jurang dengan ilmu-ilmu alam melalui perhatiannya terhadap geografi fisik, sedangkan dengan ilmu-ilmu kemanusiaan melalui perhatiannya terhadap apa yang disebut geografi manusia.

Menurut Abu Ahmadi (2003: 3) Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang terkait dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam

melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006 : 7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dalam perspektif formal dan realistik, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Istilah

motivasi sering disamakan dengan istilah motif, M. Ngalim Purwanto(2006:60) menyatakan motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam buku *Pshyclogy Understanding of Human Behaviour* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006:60) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Dengan demikian motif adalah hal yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu/siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi belajar yang dari luar diri individu/siswa (motivasi ekstrinsik). Kedua macam motivasi belajar tersebut sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan belajar siswa dan mempunyai keterkaitan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu Atau motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman-hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama

sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun. Contoh lainnya seorang yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.

Apabila ditinjau dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar disini siswa belajar karena sungguh-sungguh ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik biasanya lebih dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti pemberian imbalan ataupun pemberian hukuman. Misalnya, seorang murid menjadi rajin belajar karena dia tidak mau dihukum oleh orang tuanya, ataupun karena dia menginginkan imbalan berupa nilai yang bagus. Sebagai contoh lainnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi faktor pendorongnya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat pujian atau hadiah. Jika

dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi kegiatan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ekstrinsik ini tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Segala kondisi yang berada di dalam dan diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kearah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca Koran dan sebagainya.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan berbagai pendapat para ahli terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan dilapangan yang telah menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dan hasil belajar geografi.

1. Suci Mike Arisandi 2010 yang berjudul : “Hubungan Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar geografi Siswa SMA N 1

Riau” yang menyatakan bahwa : 1) Variabel motivasi belajar siswa adalah tergolong sedang dan fariabel perhatian orang tua adalah tergolong sedang. 2) Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 27% terhadap varians variabel hasil belajar, 3) Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 31,8% terhadap varians hasil belajar dan 4) Hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 51,8% terhadap varian variabel hasil belaja

2. Ari Trisnawati (2008) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Motivasi Belajar dan Sikap Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya kontribusi yang signifikan antara motivasi dan sikap kreatif terhadap hasil belajar sebesar 36,4%.

Penelitian di atas, variabel yang diteliti adalah motivasi belajar, sikap kreatif dan hasil belajar. Berarti penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam

diri individu/siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi belajar yang dari luar diri individu/siswa (motivasi ekstrinsik). Kedua macam motivasi belajar tersebut sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan belajar siswa dan mempunyai keterkaitan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

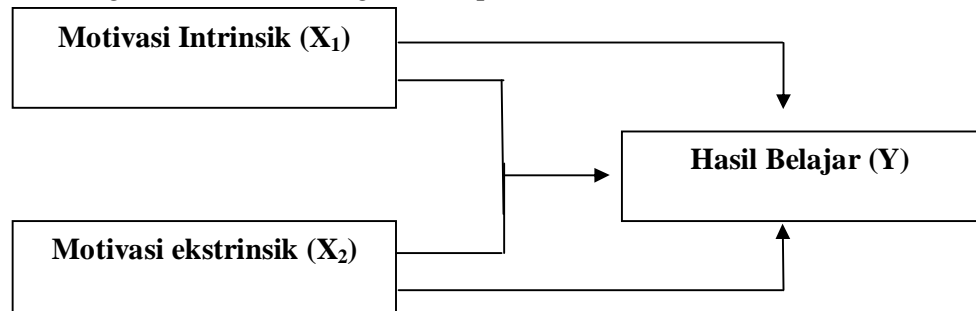
Dalam kaitannya dengan materi pelajaran geografi, selama ini siswa cenderung tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat diduga adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa.

Dalam penelitian ini meneliti tentang motivasi intrinsik sebagai variabel bebas (X_1) dan motivasi ekstrinsik siswa sebagai variabel bebas (X_2). hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier, maksudnya semakin tinggi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil

belajar Geografi. Dengan demikian motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Geografi (Y).

Berikut gambar skema kerangka konseptual:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, maka jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya adalah:

1. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi di jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo.
2. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geografi di jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo
3. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi di jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Deskripsi data tentang motivasi intrinsik sebagian besar tergolong rendah. Hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dapat diterima. kontribusi variabel tentang motivasi intrinsik terhadap varians variabel hasil belajar adalah sebesar 62,1%.
2. Motivasi ekstrinsik siswa ternyata tergolong pada kategori rendah. Hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo kontribusi variabel motivasi ekstrinsik belajar terhadap varians variabel motivasi belajar adalah sebesar 8,7%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dengan kontribusi yang diberikan sebesar 64,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga hasil belajar geografi di jurusan IPS meningkat. Seperti mengulang pelajaran di rumah dan segera bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang mengerti.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah dan guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada orang tua dan keluarga membangkitkan motivasi anak dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat lagi belajar di rumah dan mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memberikan penghargaan atas prestasi yang diperoleh oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Anurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Daldjoeni. 2005. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bukit Pakar Timur : PT Alumni
- Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nana, Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Raja Grasindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada